

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan pengaruh *digital financial literacy* dan dukungan pemerintah terhadap kinerja keuangan UMKM dengan adopsi *digital payment* sebagai variabel mediasi. Objek penelitian ini merupakan pelaku UMKM sektor ritel di Kota Padang yang telah mengadopsi *digital payment*, yaitu *e-wallet* dan QRIS. Dari tujuh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, enam hipotesis dinyatakan diterima dan satu hipotesis dinyatakan ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) *Digital financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *digital payment* pada UMKM sektor ritel di Kota Padang. Artinya, semakin tinggi tingkat *digital financial literasi* yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk mengadopsi *digital payment* seperti *e-wallet* dan QRIS dalam aktivitas usahanya.
- 2) Dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *digital payment* pada UMKM sektor ritel di Kota Padang. Artinya, semakin tinggi dukungan pemerintah, maka semakin mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan *digital payment* sebagai bagian dari strategi bisnis mereka. Peran pemerintah sebagai regulator dan fasilitator sangat penting dalam mendorong percepatan digitalisasi UMKM.
- 3) Adopsi *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor ritel di Kota Padang. Artinya, semakin tinggi tingkat adopsi *digital payment* oleh pelaku UMKM melalui penggunaan *e-wallet* dan

QRIS, maka semakin besar peningkatan kinerja keuangan yang dicapai, seperti peningkatan penjualan dan jumlah pelanggan, nilai aset dan modal, laba usaha, efisiensi transaksi, maupun aspek keuangan lainnya.

- 4) *Digital financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor ritel di Kota Padang. Artinya, semakin tinggi tingkat *digital financial literacy* yang dimiliki pelaku UMKM sektor ritel di Kota Padang, maka semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangan usaha, termasuk pengelolaan kas, investasi, dan transaksi digital. Selain itu, pemahaman keuangan digital tidak hanya mendorong adopsi teknologi, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan usaha.
- 5) Dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor ritel di Kota Padang. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan pemerintah (pelatihan, infrastruktur, dan kebijakan pendukung), maka semakin besar kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara efektif, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan UMKM.
- 6) Adopsi *digital payment* mampu memediasi pengaruh *digital financial literacy* terhadap kinerja keuangan UMKM sektor ritel di Kota Padang. Artinya, semakin tinggi tingkat *digital financial literacy* pelaku UMKM, maka semakin besar kemampuan mereka dalam memahami, menerima, hingga mengadopsi sistem *digital payment*, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha, baik dari sisi efisiensi transaksi, peningkatan penjualan dan jumlah pelanggan, nilai aset dan modal, laba usaha serta perkembangan usaha secara keseluruhan.

- 7) Adopsi *digital payment* belum mampu memediasi pengaruh dukungan terhadap kinerja keuangan UMKM sektor ritel di Kota Padang. Artinya, peningkatan kinerja keuangan UMKM akibat dukungan pemerintah lebih dipengaruhi oleh dampak langsung, terutama melalui bentuk dukungan yang bersifat peningkatan kapasitas dan fasilitasi usaha dibandingkan melalui mekanisme adopsi *digital payment* semata.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis maupun praktis. Adapun implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang signifikan terhadap penguatan *Technology Acceptance Model* (TAM) mengenai penerimaan dan penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks penelitian ini, *digital financial literacy* dan dukungan pemerintah yang mempengaruhi adopsi *digital payment* oleh pelaku UMKM sektor ritel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital financial literacy* dan dukungan pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap adopsi *digital payment* serta kinerja keuangan UMKM. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan digital, yang didukung oleh pelatihan digitalisasi hingga penyediaan infrastruktur dari pemerintah, dapat mendorong pemanfaatan teknologi *digital payment* secara lebih optimal. Penerapan *digital payment* tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kenyamanan transaksi,

tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui pertumbuhan penjualan, pelanggan, aset, modal, laba, dan indikator keuangan lainnya. Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa adopsi *digital payment* berhasil memediasi hubungan antara *digital financial literacy* dan kinerja keuangan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa *digital financial literacy* tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui penerimaan dan adopsi teknologi *digital payment* sebagaimana dijelaskan dalam TAM. Namun demikian, hasil penelitian menemukan bahwa adopsi *digital payment* tidak mampu memediasi secara signifikan hubungan antara dukungan pemerintah dan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini memberikan implikasi teoritis bahwa meskipun dukungan pemerintah berperan sebagai faktor eksternal dalam TAM, dukungan tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sistem *digital payment* secara optimal, sehingga adopsinya belum dimanfaatkan secara intensif dan strategis dalam aktivitas usaha. Akibatnya, penggunaan *digital payment* yang bersifat terbatas tersebut belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM, baik dari sisi efisiensi operasional, peningkatan omzet, maupun profitabilitas usaha. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian Manajemen Keuangan, khususnya dalam konteks UMKM sektor ritel di Kota Padang, sehingga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

2) Implikasi Praktis

Pertama, Pelaku UMKM sektor ritel di Kota Padang perlu meningkatkan kualitas dan intensitas pemanfaatan *digital payment*, tidak hanya sebatas menyediakan *e-wallet* atau QRIS. *Digital payment* perlu dimanfaatkan secara terintegrasi dalam pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan evaluasi kinerja usaha agar benar-benar berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Tingkat *digital financial literacy* yang tinggi harus diikuti dengan praktik penggunaan yang konsisten agar berdampak nyata pada peningkatan kinerja keuangan usaha. Kedua, Pemerintah perlu mengalihkan fokus kebijakan dari sekadar mendorong adopsi ke arah penguatan kualitas pemanfaatan *digital payment*. Program pelatihan sebaiknya tidak hanya menekankan cara menggunakan *e-wallet* atau QRIS, tetapi juga bagaimana teknologi tersebut digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan dan peningkatan profitabilitas UMKM. Selain itu, dukungan langsung seperti pendampingan usaha, akses pembiayaan, dan fasilitasi pasar tetap menjadi jalur utama dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Ketiga, penyedia layanan *digital payment* diharapkan dapat mengembangkan fitur yang lebih edukatif dan aplikatif bagi UMKM, seperti analisis penjualan dan integrasi pencatatan keuangan sederhana. Hal ini dapat membantu pelaku UMKM dengan *digital financial literacy* tinggi untuk memanfaatkan *digital payment* secara lebih optimal. Selain itu, juga dapat berkolaborasi dengan pemerintah dan UMKM dalam memberikan pelatihan serta pendampingan teknis agar teknologi *digital payment* dapat dimanfaatkan secara maksimal dan berkelanjutan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini tidak sempurna dan memiliki keterbatasan yang berada di luar kemampuan peneliti. Oleh karena itu, keterbatasan penelitian ini diharapkan menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) sehingga belum mempertimbangkan pendekatan teori lain dalam menjelaskan perilaku adopsi teknologi.
- 2) Penelitian ini hanya mempertimbangkan dua variabel independen, yaitu *digital financial literacy* dan dukungan pemerintah, satu variabel mediasi, yaitu adopsi *digital payment*, serta satu variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini belum mampu menggambarkan secara komprehensif seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, sehingga masih dimungkinkan adanya variabel lain di luar model penelitian yang turut berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
- 3) Objek penelitian ini terbatas, yaitu UMKM sektor ritel di Kota Padang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi ke sektor UMKM lain atau wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomiyang berbeda.
- 4) Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner, sehingga memungkinkan adanya bias subjektivitas responden. Pendekatan ini berfokus pada persepsi dan sikap responden, namun tidak menggali secara mendalam aspek kontekstual atau naratif yang bisa diperoleh melalui metode kualitatif, seperti wawancara.

- 5) Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga belum mampu menggambarkan perubahan perilaku adopsi *digital payment* dan kinerja keuangan UMKM sektor ritel di Kota Padang dalam jangka panjang, misalnya perubahan sebelum dan sesudah penerapan kebijakan pemerintah tertentu atau perkembangan kinerja keuangan UMKM seiring meningkatnya pengalaman pengguna *digital payment* dari waktu ke waktu.

5.4 Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan dan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar sehingga data yang dihasilkan lebih akurat.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan, seperti *trust*, *digital financial inclusion*, *technology readiness*, dan *financial behavior*.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas objek penelitian ke wilayah lain di luar Kota Padang. Perluasan ini juga memungkinkan untuk menangkap variasi karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi antar daerah dalam mempengaruhi hubungan antar variabel.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mengganti objek penelitian, seperti usaha mikro, sehingga dapat dianalisis apakah perbedaan skala usaha berpengaruh terhadap hubungan antara *digital financial literacy*, dukungan pemerintah, adopsi *digital payment*, dan kinerja keuangan.

